

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2.1 Landasan Teoritis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.1.1 Saham

Menurut (Tandelilin, 2017: 31) Saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Pada dasarnya investor memiliki beberapa kepentingan yang terkait dengan dividen, *capital gain*, saham bonus, maupun hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

Saham sebagai tanda bukti dalam ambil bagian atau keikutsertaan seseorang dalam suatu Perseroan terbatas, namun tidak bersifat permanen bagi investor, karena saham memiliki karakteristik tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo.

Saham sebagai jenis surat berharga yang populer dan dikenal luas di masyarakat memiliki beberapa penentu atas harga saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah:

a. Tingkat kemungkinan laba

Investor cenderung berinvestasi kepada perusahaan dengan laba yang baik atau di proyeksikan akan mencatatkan laba. Bila laba perusahaan cukup baik maka perusahaan akan dapat membagikan baik sebagian maupun seluruh laba tersebut bagi para investor saham melalui dividen





b. Laba per Saham

Investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin besar nilai laba per lembar saham yang diberikan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat pengembalian saham yang diberikan dan semakin dipercayai perusahaan tersebut. Hal ini mendorong investor untuk menambah investasi pada perusahaan dan harga saham ikut meningkat.

c. Tingkat resiko dan pengembalian

Risiko (*risk*) dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian. Dalam hal investasi, maka kerugian yang didapat adalah kerugian uang. Risiko berarti suatu kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Sedangkan tingkat pengembalian (*return*) adalah keuntungan yang akan didapat atau bisa diartikan sebagai kompensasi. Sehingga semakin berisiko suatu saham perusahaan akan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

d. Kebijakan Dividen

Dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai pembagian dividen dan sebagai laba ditahan perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang cukup untuk memberikan dividen kepada investor. Informasi tentang pembagian dividen dapat mempengaruhi nilai atau harga saham perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.1.2 Return Saham

C *Return* (pengembalian) adalah nilai keuntungan yang dinikmati oleh pemilik modal atas investasi yang telah dilakukan. Tanpa tingkat keuntungan yang akan dinikmati dari suatu investasi dimasa mendatang, para investor (pemodal) tidak akan tertarik dalam melakukan investasi.

Setiap investasi yang ada, jangka pendek maupun jangka panjang tentu memiliki tujuan utama yakni mendapatkan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung, dimana menurut (Tandelilin, 2017: 114) return atas investasi dapat terbagi menjadi dua komponen, yaitu :

a. Yield

Merupakan jenis *return* yang dilihat berdasarkan aliran kas atau pendapatan perusahaan secara periodic dari suatu investasi, pada saham *yield* ditunjukkan dari besaran dividen yang diperoleh atas setiap saham yang kita beli, serta *yield* hanya bernilai 0 dan positif.

b. Capital Gain (*Loss*)

Investor memperoleh return saham dari perubahan harga saham setelah dibeli dibandingkan harga beli dalam jangka waktu tertentu, dimana jika harga jual lebih rendah maka investor akan mengalami capital loss, dan jika harga jual lebih tinggi maka investor akan mendapatkan capital gain.

Return saham merupakan motivasi bagi investor dan bentuk imbalan atas risiko investasi yang dilakukan. Investasi memiliki ketidakpastian atas return dan resiko, dimana semakin besar return yang diinginkan maka semakin besar risikonya, sehingga return memiliki hubungan positif dengan risiko.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.1.3 Analisis Fundamental

Menurut (Wira, 2020: 3) Analisis fundamental adalah suatu analisis yang menghitung faktor-faktor seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi, dan pasar makro-mikro. Dari sini, dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Analisis fundamental umumnya digunakan untuk menentukan valuasi saham, yaitu berapa nilai saham yang layak untuk dihargai. Pada dasarnya, analisis fundamental digunakan untuk menentukan apakah suatu saham mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*).

Alasan penting mengapa analisis fundamental begitu penting untuk dipelajari, yaitu:

a) Aspek fundamental adalah faktor utama yang menggerakkan harga saham

Faktor fundamental adalah kunci untuk menggerakkan harga saham. Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan. Meskipun dalam jangka pendek, harga saham bisa fluktuatif, namun dalam jangka panjang, faktor fundamental yang baik dapat dilihat dari grafik harga saham yang stabil. Ini sangat berguna bagi investor jangka panjang untuk memaksimalkan keuntungan mereka dengan mengetahui perusahaan-perusahaan yang memiliki faktor fundamental yang baik.

b) Analisis fundamental dapat membantu meminimalkan resiko dan memaksimalkan keuntungan.

Dengan melakukan analisis fundamental, investor dapat mencari saham-saham dengan faktor fundamental yang baik sehingga dapat menghindari risiko membeli saham "gorengan" atau saham perusahaan yang terancam bangkrut. Jika seorang trader memilih hanya melakukan trading di

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham-saham dengan faktor fundamental yang baik, maka risiko dapat dikurangi. Saat pasar sedang bearish, saham-saham dengan faktor fundamental yang baik dipastikan akan terkoreksi, namun saat pasar sedang bullish, saham-saham dengan faktor fundamental yang baik juga cepat rebound dan kembali memimpin.

c) Analisis fundamental dapat memberikan kepercayaan diri pada investor

Dengan melakukan analisis fundamental, investor akan lebih percaya diri dalam memilih saham yang memiliki faktor fundamental yang baik. Ini akan membantu investor tidak terpengaruh oleh koreksi harga dan menjaga emosinya agar tetap stabil saat terjadi perubahan harga pada bursa. Dengan demikian, analisis fundamental dapat membantu investor menghindari panic buy and selling yang disebabkan oleh ketidakstabilan emosi.

2.4 Laporan Keuangan

Menurut (Tandelilin, 2017: 366) Setiap investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan adalah informasi yang paling mudah dan murah untuk diperoleh dibandingkan dengan alternatif informasi lainnya.

Laporan keuangan memungkinkan investor untuk mengevaluasi perkembangan dan nilai perusahaan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki, melihat gambaran umum perusahaan, menilai kinerja keuangan perusahaan, dan memahami transaksi ekonomi yang dapat mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan.

Menurut (Hery, 2021; 113) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan ekonomi. Dengan melakukan analisis *trend* dan evaluasi, laporan keuangan dapat membantu dalam memprediksi apa yang mungkin terjadi di masa depan.

Menurut (Hery, 2021: 138) Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa keuangan yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan

1. Melihat posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk aset, liabilitas, ekuitas, dan hasil usaha pada suatu periode.
2. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, terutama yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Menilai kinerja manajemen perusahaan.
6. Membandingkan perusahaan dengan pesaing sejenis, terutama pada hasil yang telah dicapai.

2.1.5 Rasio Keuangan

Mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa rasio keuangan yang ada didalam laporan keuangan. Menurut (Hery, 2021: 138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.



Analisis dan interpretasi berbagai rasio keuangan dapat membantu investor memahami kondisi dan kinerja perusahaan secara lebih baik. Analisis rasio keuangan sebagai bagian dari analisis keuangan, menurut (Hery, 2021: 139) Analisis rasio keuangan adalah cara untuk menganalisis laporan keuangan dengan menghubungkan beberapa angka dalam bentuk rasio.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan, meskipun perhitungan rasio tersebut cukup sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang hati-hati.

Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan

Menurut (Hery, 2021: 140), beberapa keunggulan analisis rasio keuangan:

1. Rasio adalah angka statistik yang dapat menyederhanakan data agar dapat lebih mudah dipahami
2. Rasio dapat menjadi pengganti sederhana untuk setiap informasi yang tertera dalam laporan keuangan.
3. Rasio dapat mengidentifikasi dimana posisi perusahaan dalam industri.

Berikut beberapa keterbatasan dari rasio keuangan:

1. Kesulitan untuk mengetahui kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, terutama bila perusahaan bergerak di bidang Bisnis atau usaha.
2. Perbedaan dalam perhitungan akuntansi akan menyebabkan perhitungan rasio yang berbeda.
3. Rasio keuangan berasal dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh prinsip dasar akuntansi (antara *cash* basis dan *accrual* basis), prosedur pencatatan akuntansi, serta cara penafisiran dan pertimbangan yang mungkin berbeda satu sama lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Beberapa Rasio Keuangan yang dipakai didalam penelitian,

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang berfungsi mengukur sejauh mana perusahaan dimodali oleh utang, dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang tersebut melalui perbandingan total utang dengan total ekuitasnya.

Menurut (Zutter & Smart, 2022: 147) *“The debt position of a firm indicates the amount of money the firm uses that does not come from shareholders, but rather from lenders. The greater the debt, the greater is the firm’s risk of being unable to meet its contractual payments. Because firms must satisfy creditors’ claims before they can pay shareholders, current and prospective shareholders pay close attention to the firm’s ability to repay debts.”*

Rasio solvabilitas perusahaan berfokus pada utang jangka Panjang, dimana semakin besar hutang yang ada, risiko perusahaan untuk gagal memenuhi utang tersebut akan semakin besar. Karena perusahaan harus memenuhi klaim kreditor sebelum mereka dapat membayar pemegang saham, pemegang saham saat ini dan calon pemegang saham sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang. Semakin besar nilai utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan *asset* yang dimiliki, semakin besar juga *Leverage* Keuangannya.

Menurut (Hery, 2021: 162) Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *asset* perusahaan dibiayai menggunakan utang. Rasio ini sebagai pengukuran atas seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.



Perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi pula ketika perekonomian dalam keadaan normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi. Oleh karena itu, keputusan akan penggunaan hutang mengharuskan perusahaan menyeimbangkan tingkat ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi dari risiko yang meningkat.

Salah satu penggunaan Rasio Solvabilitas, yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* (DER), merupakan rasio utang yang didapatkan dari perbandingan utang total perusahaan dengan nilai ekuitas (modal sendiri).

b. Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2021: 143) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset perusahaan yang ada.

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan berbagai bagian yang terdapat di dalam laporan keuangan terutama laporan laba rugi. Hal ini dilakukan guna memahami apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan atau penurunan, dan jika terjadi penurunan dapat dicari sebabnya.

Menurut (Hery, 2021: 193) Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang dapat memperlihatkan seberapa besar pengaruh aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Return on*

Assets, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba melalui penggunaan asetnya.

c. Rasio Pasar

Menurut (Hery, 2021: 144) Rasio penilaian atau Rasio pasar merupakan Rasio yang berguna untuk memprediksikan nilai intristik (atau nilai saham) suatu perusahaan.

Rasio nilai pasar adalah ukuran yang paling komprehensif dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena mencerminkan efek *Ratio*-risiko dan *Ratio*-hasil pengembalian. Rasio ini membantu investor dalam mempertimbangkan peluang dan risiko yang terdapat dalam pasar uang. *Ratio* pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share*)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang mendukung landasan teori dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. 1

Penelitian terdahulu

No.	Nama Pengarang	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Aryaningsih et al., 2018)	X = EPS, ROA, ROE Y = <i>Return</i> Saham	<i>Return on Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2	(Keanu, 2019)	X = EPS, QR, TATO, dan DER Y = Return Saham	Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	(Handayani & Zulyanti, 2018)	X = DER, EPS, ROA, Jumlah tenaga kerja Y = Return Saham	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (X1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Return On Assets</i> (X3) dan jumlah tenaga kerja (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5	(Purba, 2019)	X = DER, ROA, QR Y = Return Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Dan secara simultan, ROA, QR, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6	(Devi & Artini, 2019)	X = DER, ROE, PER, Nilai Tukar Y = Return Saham	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, PER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6	(Hendra, 2019)	X = DER, CR, ROA Y = Return Saham	variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dengan koefisien regresi sebesar -0.012 dan nilai signifikansi sebesar 0.539. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dengan koefisien regresi sebesar 0.14 dan signifikansi 0,831. <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham dengan koefisien regresi sebesar 2.137 dan signifikansi 0,001.
7	(Christianti, 2021)	X = DER, ROE Y = Return Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>Dividen Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Dividen Payout Ratio</i> tidak berhasil menjembatani pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>return</i> saham namun berhasil menjembatani <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>return</i> saham.
8	(Stanley, 2018)	X = ROA, EPS, dan PER Y = Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA tidak terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan EPS, dan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9	(Basalama et al., 2018)	X = ROA, CR, ROE, PBV, DER Y = Return Saham	Disimpulkan dari analisis data bahwa; variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Dan secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
10	(Tamsil, 2020)	X = ROA Y = Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan (1) <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah. (2) Struktur modal tidak mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara ROA terhadap <i>return</i>
11	(Pranata, 2019)	X = ROA, DER, CR, PER, TAT Y = Return Saham	Penelitian ini menemukan bahwa DER dan CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan food and beverages tahun 2010-2014. Sedangkan variabel PER, TAT, ROA berpengaruh terhadap terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan food and beverages tahun 2010-2014.
12	(Ashianti, 2019)	X = CR, DER, ROE, TATO Y = Return Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif pada <i>return</i> saham, <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham.
13	(Wijaya, 2019)	X = CR, ROA, DER, PER Y = Return Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
14	(Christine, 2021)	X = PBV, DER, dan ROA Y = Return Saham	secara parsial <i>Price to Book Value</i> memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham. Dan secara simultan, <i>Price to Book Value</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham
15	(Sepriana & Saryadi, 2018)	X = ROA, ROE, EPS, PBV, DER Y = Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan PBV dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ROA, ROE, EPS, PBV dan DER secara simultan terhadap <i>return</i> saham.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.3 Kerangka pemikiran

2.3.1 Pengaruh *Earnings per Share* terhadap *Return Saham*

Earning per share (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. EPS adalah ukuran penting yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi profitabilitas dan kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh EPS terhadap *return* saham dapat dijelaskan dengan fakta bahwa EPS mencerminkan jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap saham yang beredar. Investor tertarik untuk membeli saham yang menawarkan *return on investment* yang baik, dan EPS dapat membantu mereka menentukan apakah saham perusahaan tersebut *undervalued* atau *overvalued*.

Jika suatu perusahaan memiliki EPS yang tinggi, berarti perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang signifikan untuk setiap saham yang beredar. Hal ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang dapat menyebabkan harga saham meningkat dan menghasilkan *return on investment* yang lebih tinggi bagi mereka yang memegang saham.

Di sisi lain, jika suatu perusahaan memiliki EPS yang rendah atau mengalami penurunan EPS, ini dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau profitabilitasnya menurun. Hal ini dapat membuat investor kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang dapat menyebabkan harga saham menurun dan menghasilkan *return on investment* yang lebih rendah bagi mereka yang memegang saham.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Secara keseluruhan, EPS dapat memiliki dampak signifikan terhadap *return* saham suatu perusahaan, karena investor sering menggunakannya sebagai ukuran profitabilitas dan prospek masa depan perusahaan. EPS yang tinggi dapat menarik minat investor dan menghasilkan *return* on investment yang lebih tinggi, sementara EPS yang rendah dapat memiliki efek sebaliknya. Karena itu, permintaan akan saham meningkat sehingga dapat meningkatkan harga saham. Apabila harga saham meningkat, maka *return* saham juga akan meningkat.

Sehingga diperoleh hipotesis bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur leverage perusahaan, atau jumlah utang yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan ekuitasnya. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membiayai operasinya dengan lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas, sedangkan DER yang rendah menunjukkan sebaliknya.

Dampak DER terhadap pengembalian saham dapat dijelaskan oleh fakta bahwa utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan DER tinggi umumnya dianggap lebih berisiko daripada perusahaan dengan DER rendah, karena mungkin memiliki beban bunga yang lebih tinggi dan mungkin kurang mampu menahan guncangan keuangan. Peningkatan risiko ini dapat menyebabkan investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan, yang dapat menyebabkan harga saham turun dan mengurangi pengembalian investasi bagi mereka yang memegang saham tersebut.



Namun, jumlah utang yang moderat juga dapat berdampak positif pada pengembalian saham perusahaan. Jika sebuah perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi yang menghasilkan pengembalian lebih tinggi daripada biaya utang, itu dapat meningkatkan profitabilitas dan laba atas investasinya. Dalam hal ini, peningkatan profitabilitas dapat menarik investor dan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan dan laba atas investasi.

Singkatnya, DER dapat memiliki dampak positif dan negatif pada pengembalian saham perusahaan. DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan menyebabkan penurunan harga saham dan laba atas investasi, sementara jumlah utang yang moderat dapat meningkatkan profitabilitas dan menarik investor, yang mengarah pada peningkatan harga saham dan laba atas investasi.

Tetapi utang juga mempunyai sisi baik bagi perusahaan yaitu dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dimana dengan meningkatnya beban bunga atas pinjaman yang dilakukan, maka akan mengurangi laba kena pajak yang dihasilkan dan dibayarkan oleh perusahaan. Dimana dengan catatan bahwa penggunaan utang yang meningkat dilakukan untuk meningkatkan peluang dalam menghasilkan laba usahanya juga atau untuk penggunaan yang produktif.

Dengan demikian, DER memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

DER dapat dihitung dengan formula,

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.3.3 Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham*

Return on assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan sebaliknya.

Dampak ROA terhadap *return* saham dapat dijelaskan oleh fakta bahwa investor tertarik untuk membeli saham yang menawarkan *return on investment* yang baik. Jika sebuah perusahaan memiliki ROA yang tinggi, itu berarti menghasilkan sejumlah besar keuntungan dari asetnya.

Nilai ROA dapat menyebabkan pengembalian investasi yang lebih tinggi bagi investor yang memegang saham perusahaan. Investor juga menggunakan ROA sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan dan prospek masa depan. ROA yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dalam industrinya, dikelola dengan baik, dan kemungkinan akan terus menghasilkan keuntungan di masa depan.

Akibatnya, investor mungkin lebih bersedia untuk membeli saham perusahaan, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham dan pengembalian investasi. Di sisi lain, ROA yang rendah dapat menandakan bahwa perusahaan sedang berjuang untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Hal ini dapat menyebabkan investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan, yang dapat menyebabkan harga saham turun dan mengurangi pengembalian investasi bagi mereka yang memegang saham tersebut.

ROA dapat memiliki dampak signifikan pada pengembalian saham perusahaan, karena investor sering menggunakannya sebagai ukuran kesehatan keuangan perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan. ROA yang tinggi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat menarik investor dan menghasilkan pengembalian investasi yang lebih tinggi, sedangkan ROA yang rendah dapat memiliki efek sebaliknya.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset guna menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik yang mampu mempengaruhi investor dan calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

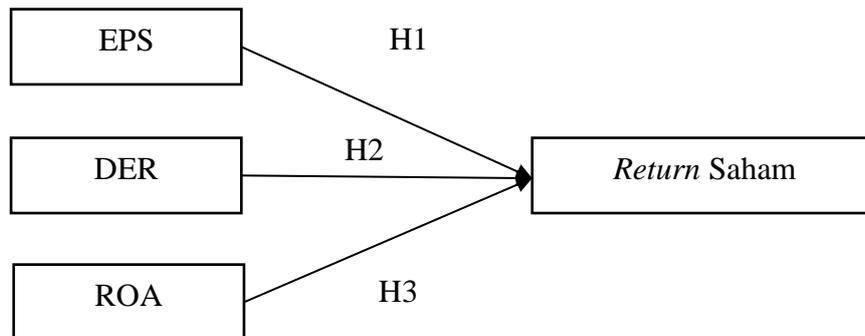
Sehingga semakin menarik nilai ROA perusahaan, maka nilai *return* yang dihasilkan akan semakin meningkat, maka dapat diperoleh asumsi bahwa nilai *Return on Assets* berpengaruh terhadap *return* saham

ROA dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 2.1 :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

- 1 H1: *Earnings per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*
- 2 H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*
- 3 H3: *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*